**ANALISIS TES *PERSIAPAN UJIAN SEMESTER***

**PADA BUKU PELAJARAN BAHASA**

**Hastari Mayrita, M.Pd.**

**Dosen Universitas Bina Darma, Palemang**

**Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 12, Palembang**

**Pos-el: hastarimayrita@ymail.com**

***Abstract:***Article discusses the problems in quantitative analysis of grain. The analysis has been done about the items related to the degree of difficulty, discrimination, validity, and reliability. Grain problem are analyzed in this paper is the point about Semester 1 Exam Preparation Tests on Indonesian textbooks class XI, the work Mafrukhi et al., Publisher grants, which labeled KTSP.

***Keywords: Analysis, grain problem, language book***

***Abstrak:***Tulisan ini membahas tentang analisis tes, yaitu analisis butir soal secara kuantitatif. Analisis butir soal yang telah dilakukan berkaitan dengan tingkat kesulitan, diskriminasi, validitas, dan reliabilitas. Butir soal yang dianalisis dalam tulisan ini adalah butir soal *Tes Persiapan Ujian Semester 1* pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI, karya Mafrukhi dkk., penerbit Erlangga, yang berlabelkan KTSP.

***Kata Kunci: analisis, Butir Soal, Buku Bahasa***

1. PENDAHULUAN

 Setiap kali kita akan melakukan kegiatan kependidikan, seperti kegiatan pengajaran, kita akan memerlukan alat yang harus dipakai agar kegiatan tersebut dapat berlangsung seperti yang telah direncanakan, sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan penilaian atau evaluasi, yang memerlukan alat, yang dikenal sebagai alat penilaian.

 Secara umum dapat dikatakan bahwa alat yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan yang baik, maka peluang untuk mendapatkan hasil yang baik juga cukup besar. Sebaliknya, jika alat yang digunakan itu tidak dapat dipertanggungjawabkan maka kemungkinan hasil yang diperoleh pun tidak baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1988:51) bahwa suatu alat yang dipergunakan untuk kegiatan itu baik, peluang untuk mendapatkan hasil juga akan baik. Tetapi sebaliknya, beliau mengemukakan bahwa alat yang dipergunakan tidak dapat dipertanggungjawabkan maka tipis untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pernyataan ini menurut beliau juga berlaku untuk alat yang dipergunakan dalam kegiatan penilaian atau evaluasi.

 Tes merupakan alat yang dapat memberikan informasi untuk perumusan berbagai keputusan penting dalam pengajaran bahasa, tes juga merupakan bagian dari evaluasi proses pengajaran bahasa yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan cirinya.

Tes yang baik memiliki beberapa ciri yang perlu diperhatikan dalam penyusunan dan penggunaannya. Ciri utama tes adalah kesesuaiannya dengan kemampuan yang akan diukur, dan dikenal dengan validitas. Ciri yang lain adalah kemampuannya melakukan pengukuran dengan tingkat keajegan tertentu yang dikenal sebagai reliabilitas. Di samping kedua ciri di atas masih terdapat beberapa ciri-ciri tes yang lain, seperti, tingkat kesulitan, tingkat diskriminasi, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis.

 Untuk mengetahui apakah tes yang telah dibuat itu valid, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis, lalu bagaimana tingkat kesulitannya dan tingkat diskriminasinya, perlu melakukan analisis hasil tes, yaitu dengan menganalisis butir soalnya. Para penulis butir soal dapat menganalisis butir soal secara kualitatif, dalam kaitan dengan isi dan bentuknya, dan kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistik.

 Tulisan ini membahas analisis butir soal secara kuantitatif. Analisis butir soal yang akan dilakukan berkaitan dengan tingkat kesulitan, diskriminasi, validitas, dan reliabilitas. Butir soal yang dianalisis dalam tulisan ini adalah butir soal *Tes Persiapan Ujian Semester 1* pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI, karya Mafrukhi dkk., penerbit Erlangga tahun terbit 2007.

 Buku teks bahasa Indonesia terbitan Erlangga dipilih, karena menurut informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara penulis ke beberapa guru dan siswa bahwa buku teks terbitan Erlangga merupakan buku teks yang berlabelkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang banyak digunakan di sekolah-sekolah, khususnya di kota Palembang.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

 Objek penelitian ini adalah hasil tes persiapan semester 1 yang butir soalnya terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas X1 penerbit Erlangga. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X1 IPA Yayasan Podok Pesantren Modern Nurul Qomar Palembang tahun ajaran 2009/2010. Siswa kelas X1 IPA keseluruhannya berjumlah 8 orang.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar jawaban siswa. Data dianalisis dengan analisis kuantitatif dalam wujud preferensi butir tes yang bermutu, meliputi; tingkat kesulitan, tingkat diskriminasi, validitas, dan reliabilitas.

**Analisis Tingkat Kesulitan**

 Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauan siswa.

 Tingkat kesulitan tes menunujukkan seberapa sulit atau mudahnya butir-butir tes secara keseluruhan. Melalui kajian dan analisis tingkat kesulitan terhadap tes secara keseluruhan dapat diungkapan secara umum apakah suatu tes tergolong terlalu sulit, sulit, sedang, mudah, atau terlalu mudah. Hal ini dapat disimpulkan dari perolehan skor-rata-rata yang dicapai oleh peserta tes. Hal itu dapat disimpulkan dari perolehan skor rata-rata yang dicapai oleh peserta tes. Skor rata-rata yang tinggi menunjukkan tes yang mudah. Sebaliknya, skor rata-rata yang rendah atau amat rendah merupakan tanda bahwa tesnya sulit atau amat sulir.

 Untuk memperoleh informasi tentang tingkat kesulitan sebuah tes, perlu dilakukan analisis tingkat kesulitan. Analisis tingkat kesulitan perlu dilakukan karena dalam penyelenggaraan tes secara umum perlu diusahakan agar tes butir-butirnya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

 Menurut Djiwandono (1996:141), tingkat kesulitan yang dalam penghitungannya sering diberi tanda P, dan dapat dinyatakan dalam bentuk persentasi (%). Butir soal yang dapat dijawab peserta tes, tingkat kesulitannya dapat dinyatakan dengan indeks 100% atau dapat pula dinyatakan dengan indeks 1,00 %.

 Menurut Djiwandono untuk mengetahui tingkat kesulitan dapat menggunakan rumus:

*P (Indeks Kesulitan) = (jumlah jawaban benar : jumlah peserta tes) x 100%*

 Setelah mengetahui hasil penghitungan tingkat kesulitan, maka tingkat kesulitan setiap item dapat diklasifikasikan sebagai berikut (<http://72.14.235.132/search?q=cache:vOaj>MikwqpgJ:www.dikmenum.go.id/dataapp/kurikulum/5.%2520PERANGKAT%2520PENILAIAN%2520KTSP%2520SMA/6.%2520ANALISIS%2520BUTIR%2520SOAL/PANDUAN%2520ANALSIIS2520BUTIR%2520SOAL.doc, diakses 2 Juni 2009).

0,00—0,30 Soal tergolong sulit

0,31—0,70 Soal tergolong sedang

0,71—0,70 Soal tergolong sulit

**Analisis Tingkat Diskriminasi**

 Arikunto (2006:211) mengemukakan bahwa tingkat diskriminasi adalah kemampuan untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh. Tingkat diskriminasi dapat juga disebut dengan daya pembeda soal yang merupakan kemampuan suatu butir soal yang dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan oleh soal.

Tingkat diskriminasi sering dinyatakan dengan tanda D. Semakin tinggi tingkat diskriminasi suatu butir tes semakin tinggi pula kemampuannya untuk membedakan peserta pandai dan yang kurang pandai. Penghitungan tingkat diskriminasi dapat dilakukan dengan menempuh beberapa langkah di bawah ini, yaitu:

1. Pekerjaan peserta tes yang telah dikoreksi dibagi ke dalam tiga kelompok atas adasr besarnya skor mentah yaitu kelompok pandai yang skornya tinggi (kelompok T), kelompok kurang pandai yang skornya rendah (kelompok R), dan kelompok sedang (kelompok S). Dalam keadaan biasa dengan peserta tes yang penyebarannya (distribusi normal), besar kelompok T dan kelompok R ditentukan masing-masing 27% dari seluruh anggota kelompok. Bila penyebarannya tidak sepenuhnya normal dapat disesuaikan menjadi kelompok T 25% kelompok R 33% dan kelompok sedang 42%. Pengelompokkan ini dapat juga dibedakan atas kelompok kecil (kurang dari 100%) di bagi dua sama besar 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Dan untuk pengelompokkan klasifikasi kelompok besar (100 orang ke atas) dimabil 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah.
2. Melakukan penghitungan jumlah jawaban benar terhadap masing-masing butir tes pada masing-masing kelompok T dan R. Selanjutnya membandingkan jumlah jawaban benar oleh kelompok itu terhadap setiap butir tes untuk menghasilkan tingkat diskriminasi (D). Rumus yang dilakukan, yaitu:

**D = (T – R) : N**

Ket.: D = tingkat diskriminasi

 N = Jumlah siswa T dan R

 T = kelompok tinggi

 R = kelompok rendah

1. Setelah melakukan penghitungan, maka ditentukanlah klasifikasi tingkat diskriminasi, yaitu:



**Analisis Validitas**

Menurut Arikunto, ”sebelum mulai dengan penjelasan validitas perlu kiranya dipahami terlebih dahulu perbedaan istilah *validitas* dan *valid.* *Validitas* merupakan sebuah kata benda, sedangkan *valid* merupakan kata sifat.

Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain.

Djiwandono (1996:91) menjelaskan bahwa validitas (kesahihan) merupakan ciri yang penting, yang seharusnya dimilki oleh setiap tes yang digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk tujuan pengajaran bahasa. Secara konvensional, validitas diartikan sebagai ciri yang menunjukkan adanya kesesuaian antara tes dengan apa yang ingin diukur dengan menggunakan tes itu.

Djaali dan Pudji (2004:65) menjelaskan bahwa validita atau kesahihan berasal dari kata validity yang brarti sejau mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Hasi ukur dari pengukuran validitas merupakan besaran yang mncerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Djaali juga mngemukakan bahwa validitas suatu tes harus dikitkan dengan tujuan atau pengambilan keputusan tertentu. Tes misalnya harus selalu dikaitkan dengan seberapa jauh tes tersebut dapat mncerminkan prestasi belajar para siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa validitas merupakan ukuran seberapa cermat atau tepat suatu tes melakukan fungsi ukurnya.

 Tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2006:70). Rumus korelasi *product moment* tersebut ada dua macam, yaitu:

1. korelasi *product moment* dengan simpangan
2. korelasi *product moment* dengan angka kasar

Rumus korelasi *product moment* dengan simpangan:



Ket.: Γxy = koefisien karelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang

 dikorelasikan

 ∑xy = jumlah perkalian x dan y

 x² = kuadrat dari x

 y² = kuadrat dari y

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:



Ket.: Γxy = koefisien korelasi antara variabel

 X dan variabel Y, dua variabel

 yang Dikorelasikan

 Arikunto (2006:75) menjelaskan bahwa jika harga Γxy lebih kecil dari harga r *product moment*, maka korelasi penghitungan validitas tersebut tidak signifikan. Artinya, soal tes tidak valid. Sebaliknya jika Γxy lebih besar dari harga r *product moment*, maka soal tes valid.

**Analisis Reliabilitas**

 Kata reliabilitas berasal dari bahasa Indonesia diambil dari kata reliability dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal reliable yang artinya dapat dipercaya. Seperti halnya istilah validitas dan valid, penggunaan istilah reliabilitas berbeda dengan penggunaan kata reliabel. Reliabilitas merupakan kata benda, sedangkan reliabel merupakan kata sifat atau kata keadaan.

 Rumus mencari reliabilitas adalah:

*Rumus Kuder-Richardson atau KR-20 untuk instrumen atau tes yang mempunyai skor butir dikotomi, yaitu:*



Ket.: Γĸĸ = koefisien reliabilitas

 k = banyaknya butir

 p = proporsi jawaban benar

 q = proporsi jawaban salah

 St² = varians skor total

Untuk mencari varians rumusnya adalah:

Mencari standar deviasinya dulu,

S = √ ∑ X² : N

 (untuk data tunggal)

S = √ ∑ f (X1 – X)² : N

(untuk data kelompok)

Varian (S²) merupakan kuadrat dari standar deviasi.

1. **HASIL**

**Tingkat kesulitan butir soal yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas X1 penerbit Erlangga**

 Untuk mengetahui tingkat kesulitan peneliti menggunakan rumus:

*P (Indeks Kesulitan) = (jumlah jawaban benar : jumlah peserta tes) x 100%*

Dengan klasifikasi P, sebagai berikut:

0,00—0,30 Soal tergolong sulit

0,31—0,70 Soal tergolong sedang

0,71—0,70 Soal tergolong sulit

**Tabel 1: Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal Persiapan Tes Semester 1 pada buku teks bahasa Indonesia kelas X1 penerbit Erlangga.**

*Soal no 1—10*

****

Lanjutan; soal 11—20



*Lanjutan; soal 21-30*

*(****skor*** *= hasil penjumlahan dari keseluruhan tiap butir soal (1-30) yang diperoleh oleh siswa)*

****

**Tingkat diskriminasi butir soal yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas X1 penerbit Erlangga**

 Tingkat diskriminasi dinyatakan dengan tanda D. Pengelompokkan data dibedakan atas 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Ini dikarenakan data penelitian ini jumlah subjeknya kurang dari 100 orang dan termasuk ke dalam kelompok kecil. Subjek penelitian ini berjumlah 8 siswa. 4 orang tergolong kelompok atas dan 4 orang lagi tergolong kelompok bawah.

 D = (T – R) : N

Jadi untuk T (kelompok atas), sedangkan R (kelompok bawah)

**Analisis validitas butir soal yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas X1 penerbit Erlangga**

 Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment dengan angka kasar, yaitu:

Γxy = N∑xy – (∑x) (∑y)

 √ {N ∑x² - (∑y²)}{N ∑y² - (∑y)²}

Ket.: Γxy = koefisien karelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang

 dikorelasikan

 ∑xy = jumlah perkalian x dan y

 x² = kuadrat dari x

 y² = kuadrat dari y

 Nilai *product moment* mata pelajaran sosial/bahasa (dengan taraf signif 0,05) untuk jumlah siswa 8 orang adalah *0,707* (data didapat dari tabel product moment) berikut ini.

**Tabel 2: Hasil Analisis Validitas Butir Soal Persiapan Tes Semester 1 pada buku teks bahasa Indonesia kelas X1 penerbit Erlangga**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Butir Soal no.** | **Nilai Validitas** | **Keterangan** |
| 1 | - 1,189 | tidak valid |
| 2 | 0,511 | tidak valid |
| 3 | 0,138 | tidak valid |
| 4 | 0,218 | tidak valid |
| 5 | 0,421 | tidak valid |
| 6 | 0,328 | tidak valid |
| 7 | 0,727 | Valid |
| 8 | 0,891 | Valid |
| 9 | 0,710 | Valid |
| 10 | 0,28 | tidak valid |
| 11 | 0,218 | tidak valid |
| 12 | 0,892 | tidak valid |
| 13 | 0,512 | tidak valid |
| 14 | 0,321 | tidak valid |
| 15 | 0,789 | Valid |
| 16 | - 1,189 | tidak valid |
| 17 | 0,511 | tidak valid |
| 18 | 0,138 | tidak valid |
| 19 | 0.820 | tidak valid |
| 20 | 0,715 | Valid |
| 21 | 0,20 | tidak valid |
| 22 | 0,701 | tidak valid |
| 23 | 0,81 | tidak valid |
| 24 | 0,751 | tidak valid |
| 25 | 0,815 | Valid |
| 26 | -0,218 | tidak valid |
| 27 | 0,322 | tidak valid |
| 28 | 0,750 | Valid |
| 29 | 0,513 | tidak valid |
| 30 | 0,215 | tidak valid |

Contoh penghitungan butir soal (yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia

kelas X1 penerbit Erlangga). Butir soal no....

1. dik. ∑X=4 ∑X²=4 ∑XY=55

 ∑Y=137 ∑Y²=2475

Γxy = N∑xy – (∑x) (∑y)

 √ {N ∑x² - (∑y²)}{N ∑y² - (∑y)²}

Γxy = 8 x 55 – 4 x 137

 √8 x 4 -(4)²) (8 x 2475 – (137) ²

Γxy = 440 – 548

 √ (32-16) (19800-18769)

Γxy = -108

 √ (8) (103)

Γxy = -108 = -108

 √ 8248 90,8

= -1,189

**Analisis reliabilitas butir soal yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas X1 penerbit Erlangga**

Rumus mencari reliabilitas adalah:

**Rumus** *Kuder-Richardson atau KR-20 untuk instrumen atau tes yang mempunyai skor butir dikotomi, yaitu:*

Γĸĸ = k { 1 - ∑ pi qi }

k-1 St²

Ket.: Γĸĸ = koefisien reliabilitas

 k = banyaknya butir

 p = proporsi jawaban benar

 q = proporsi jawaban salah

 St² = varians skor total

**Tabel 3: Hasil Analisis Reliabilitas**

**Butir Soal Persiapan Tes Semester 1**

**pada buku teks bahasa Indonesia kelas X1 penerbit Erlangga**

*Yang dianalisis adalah Soal no 1—10*



 Xt =46/8 = 17

St = 1,8

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nomor butir | Pt | Qi | Piqt |
| 12345 | 0,70,50,60,50,3 | 0,30,50,40,50,7 | 0,210,250,240,250,21 |
| Jumlah |  |  | 1.16 |

∑piqt = 1,16

St = 3,24

Γii = k { 1 - ∑ pi qi }

 k-1 St²

Γii = 5 x { 1 – 1,16 }

 4 3,24

Γii = 0,80

Jadi koefisien reliabilitas tes untuk butir soal no 1—5 adalah 0,80.

Berdasarkan nilai Nilai product moment mata pelajaran sosial/bahasa (dengan taraf signif 0,05) untuk jumlah siswa 8 orang adalah 0,707, maka untuk ke-5 butir tes tersebut (no1—5) ***reliabel.***

1. **SIMPULAN**

Untuk mengetahui apakah tes yang telah dibuat itu valid, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis, lalu bagaimana tingkat kesulitannya dan tingkat diskriminasinya, perlu melakukan analisis hasil tes, yaitu dengan menganalisis butir soalnya. Para penulis butir soal dapat menganalisis butir soal secara kualitatif, dalam kaitan dengan isi dan bentuknya, dan kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistik

 Dalam pembahasannya, penelitian ini telah membahas lebih lanjut mengenai analisis butir soal secara kuantitatif. Analisis butir soal yang telah dilakukan berkaitan dengan tingkat kesulitan, diskriminasi, validitas, dan reliabilitas. Butir soal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah butir soal *Tes Persiapan Ujian Semester 1* pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI, karya Mafrukhi dkk., dengan penerbit Erlangga tahun 2007. Untuk mengetahui tingkat kesulitan, diskriminasi, validitas, dan reliabilitas tes dalam buku teks tersebut, maka permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini adalah *”(1) Apakah* butir soal *Tes Persiapan Ujian Semester 1* pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI, karya Mafrukhi dkk., dengan penerbit Erlangga tahun 2007 bermutu. (2) *Bagaimanakah* tingkat kesulitan, diskriminasi, validitas, dan reliabilitas Tes Persiapan Ujian Semester 1 pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI, karya Mafrukhi dkk., dengan penerbit Erlangga tahun 2007.

 Tingkat kesulitan untuk soal nomor (1) tergolong sedang. (2) tergolong mudah. Nomor (3) tergolong sulit, nomor (4) tergolong mudah. Sedangkan untuk soal nomor (5) tingkat kesulitannya tergolong sulit. Untuk soal nomor (6) mudah. Soal nomor (7) sedang. Soal nomor 8 sedang. Soal nomor (9) sedang. Nomor (10) tergolong mudah. Nomor (11) mudah. (12) tergolong sedang. (13) sulit. Nomor (14) tergolong mudah. (15) dan (16) tergolong sedang. Untuk soal nomor (17) dan (18) tergolong mudah. Sedangkan untuk soal nomor (19) dan (20) tergolong sedang. Untuk soal nomor (21) tergolong susah. (22), (23), dan (24) tergolong mudah. Untuk soal nomor (26) tergolong sedang tingkat kesulitannya. (27) tergolong mudah. Nomor (28) tergolong sedang. Dan untuk nomor (29) dan (30), tingkat kesulitan tiap butir soalnya tergolong sulit.

 Tingkat diskriminasi untuk soal nomor (1) tergolong sedang. (2) tidak ada tingkat diskriminasi. Nomor (3) negatif. nomor (4) tidak ada diskriminasi. Sedangkan untuk soal nomor (5) sedang.. Untuk soal nomor (6) tidak ada diskriminasi. Soal nomor (7) sedang. Soal nomor (8), (9), (10) sedang. Nomor (11), (12), dan (13) tidak ada diskriminasi. Nomor (14) dan (15) sedang. (16) tingkat diskriminasinya kurang baik. Untuk soal nomor (17) sedang. Untuk soal nomor (18) dan (19) negatif. Sedangkan (20) kurang baik. Untuk soal nomor (21) negatif. Untuk soal nomor (22) kurang baik. (23) dan (24) sedang. Untuk soal nomor (25) tidak ada diskriminasi. (26) tingkat diskriminasinya sedang. (27) kurang baik. Nomor (28) tidak ada diskriminasi. Dan untuk nomor (29) dan (30), tingkat dikriminasinya sedang.

 Berdasarkan nilai Nilai product moment mata pelajaran sosial/bahasa (dengan taraf signif 0,05) untuk jumlah siswa 8 orang adalah 0,707, maka validitas untuk soal nomor 1—6, 10—14, 16—19, 21—24, 26—27, dan 29—30 *tidak valid*. Sedangkan untuk soal nomor 7—9, 15, 20, 25, 28 valid. Berdasarkan data maka kevaliditasan tes pada tes persiapaan ujian semester 1 hanya 2% saja. Sedangkan butir soal lainnya tidak valid. Dengan kenyataan seperti itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa validitas tes persiapan ujian semester 1 pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI penerbit Erlangga tidak valid

 Koefisien reliabilitas tes untuk butir soal no 1—5 pada tes persiapan ujian semester 1 buku teks bahasa Indonesia kelas XI IPA penerbit Erlangga adalah 0,80. Berdasarkan nilai Nilai product moment mata pelajaran sosial/bahasa (dengan taraf signif 0,05) untuk jumlah siswa 8 orang adalah 0,707, maka untuk ke-5 butir tes tersebut (no1—5) ***reliabel.***

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-Dasar

Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Djaali dan Pudji Muljono. 2004. *Pengukuran*

*dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Djiwandono, Soernadi. 1996. *Tes Bahasa dalam*

*Pengajaran*. Bandung: ITB.

Mafrukhi dkk., 2007. Berbahasa Indonesia Kelas XI Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam*

*Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

2008. “Panduan Analisis Butir Soal.” (<http://72.14.235.132/search?q=cache:vOaj>MikwqpgJ:www.dikmenum.go.id/dataapp/kurikulum/5.%2520PERANGKAT%2520PENILAIAN%2520KTSP%2520SMA/6.%2520ANALISIS%2520BUTIR%2520SOAL/PANDUAN%2520ANALSIIS2520BUTIR%2520SOAL.doc, diakses 2 Juni 2009).